

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTATIF MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN METODE INKUIRI DI SMA

Rahmat, Nanang Heryana, Syambasril

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNTAN, Pontianak

Email: Rahmatduabelas@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri pada siswa kelas X SMA PGRI I Pontianak tahun pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi lemahnya keterampilan siswa menulis paragraf argumentatif. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Metode dan bentuk yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X. Data penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, serta hasil menulis paragraf argumentatif. Teknik yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Hasil belajar siswa pada pretes dengan rata-rata 58.3. Hasil menulis pada siklus I dengan rata-rata 71.6. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II dengan rata-rata 75. Berdasarkan data hasil menulis siswa, dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan.

Kata kunci: Menulis Paragraf Argumentatif, Pendekatan saintifik, metode Inkuiri

Abstract: This study aims to improve the skills of writing argumentative paragraphs using scientific approaches and methods of inquiry in class X SMA PGRI I Pontianak in learning. This research is motivated weak students write a paragraph argumentative skills. This type of research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Methods and forms used is descriptive qualitative. Sources of data are subject Indonesian teachers and students of class X. The data of this study is the planning, implementation, and results of writing argumentative paragraphs. The technique used is the technique of testing and nontes. Student learning outcomes in the pretest to the average 58.3. Results write in the first cycle with an average of 71.6. While the average value of the second cycle with an average of 75. Based on the data of the student's writing, from the first cycle to cycle II also increased.

Keywords: Paragraphs Argumentative Writing, Using scientific approaches, methods of inquiry

Keterampilan menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai, karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Menulis merupakan suatu proses perubahan bentuk pikiran, angan-angan, perasaan, dan sebagainya sehingga menjadi wujud lambang, tanda atau tulisan. Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri, artinya rasa bangga, puas, dan harga diri dapat membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk menciptakan karya-karya tulis lainnya.

Namun pada kenyataannya, keterampilan menulis saat ini, belum jadi perhatian yang serius. Latihan atau pembinaan yang dilakukan dalam melatih keterampilan menulis di sekolah sering mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena peran guru dalam kegiatan pembelajaran masih sangat dominan, guru dalam menyampaikan materi cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga peran siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi siswa kurang dalam pembelajaran menulis, siswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat dan menyusunnya ke dalam tulisan yang utuh, kurang memahami tujuan dan langkah-langkah menulis, dan kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca dalam tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru dan siswa SMA PGRI 1 Pontianak, serta pengamatan penulis di lapangan dikemukakan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada keterampilan menulis dengan nilai rata-rata 58,3. kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam aspek menulis dengan nilai 75, namun hanya 9 siswa dari 46 siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai ketuntasan yang dicapai 9 siswa tersebut rentang nilai 75-80. Sisanya yaitu sebanyak 37 siswa masih belum mencapai ketuntasan. Nilai terendah yang diperoleh sebanyak 37 siswa tersebut rentang nilainya adalah 40-60. Apabila pada indikator pertama siswa tidak dapat mendeskripsikan pengertian, struktur, ciri, serta langkah-langkah paragraf argumentatif, maka pada indikator berikutnya siswa tidak dapat menulis paragraf argumentatif dengan baik dan benar serta memperhatikan EYD.

Kenyataan praktis di lapangan yang telah penulis temukan memotivasi penulis untuk menyelesaikannya. Penulis bersepakat dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Wiwiek Sri Wahyuni, A.Md., untuk menguji cobakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA PGRI 1 Pontianak. Penentuan lokasi ini didasarkan pengalaman penulis pada saat PPL di sekolah tersebut. Selain itu, pihak sekolah sangat terbuka dan mengizinkan untuk melakukan penulisan karena mereka merasa perlu untuk menyelesaikan masalah menulis yang dihadapi siswa khususnya menulis paragraf argumentatif.

Pendekatan saintifik memiliki keunggulan di dalam tujuan pembelajarannya. Tujuan pendekatan saintifik diantaranya adalah sebagai berikut: *Pertama*, untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa. *Kedua*, untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. *Ketiga*, tercipta kondisi pembelajaran yang menantang, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran itu merupakan suatu kebutuhan. *Keempat*, diperolehnya hasil belajar yang tinggi. *Kelima*, untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. *Keenam*, untuk mengembangkan karakter siswa.

Satu di antara metode yang sesuai dengan pendekatan saintifik adalah inkuiri. Metode inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri. Selain itu, metode

inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Bagaimanakah proses pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Pontianak tahun pembelajaran 2015? (2) Bagaimanakah hasil pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Pontianak tahun pembelajaran 2015?

Selain rumusan masalah tersebut, peneliti menyajikan tujuan dari penelitian ini, yaitu; (1) Pendeskripsian proses pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Pontianak tahun pembelajaran 2015. (2) Pendeskripsian hasil pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Pontianak tahun pembelajaran 2015.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukis keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2005:63). Metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya tentang peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentatif melalui pendekatan saintifik dan inkuiri pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Pontianak.

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Denzin dan Lincoln (dalam Satori, 2009:22) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. penelitian ini dilakukan dengan latar alamiah di dalam kelas.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas atau lebih dikenal PTK. Menurut Hopkins (dalam Muslich, 2013:7) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Prosedur penelitian tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan adalah pengembangan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan proses yang telah terjadi. Perencanaan PTK disusun berdasarkan data pengamatan awal. Dari hasil penelitian akan didapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian, bersama kawan sejawat peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas dengan upaya membantu

siswa mengembangkan keterampilan menulis dan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan merupakan tindakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah dibuat dan harus sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pelaksanaan tindakan digunakan untuk memperbaiki atau menjawab masalah dengan menganalisis organisasi kelas. Adapun tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dan siswa. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampak pada proses dan hasil pembelajaran yang dikumpulkan dengan alat bantu berupa lembar observasi.

Selanjutnya adalah tahapan refleksi, tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Semua temuan yang diperoleh dari pengamatan direnungkan dan diperbaiki oleh peneliti kemudian ditentukan perencanaan tindakan selanjutnya.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh (Arikanto, 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa dan sastra Indonesia dan siswa kelas X SMA PGRI 1 Pontianak tahun pembelajaran 2015. Sumber data dipilih berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis masih lemah. Data dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pembelajaran keterampilan menulis. Data penelitian ini akan diperoleh dari proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif pada siswa kelas X semester genap di SMA PGRI 1 Pontianak tahun pembelajaran 2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik tes dan nontes. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama berupa tes awal yang dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus I. Hasil tes ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan tindakan kelas II. Tes yang kedua dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus II. Tes diberikan setelah siswa melakukan kegiatan belajar menulis paragraf argumentatif yang telah disertai upaya perbaikan pembelajaran oleh guru. Tes ini dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Tes menulis paragraf argumentatif ini berupa lembar tugas yang berisi perintah kepada siswa untuk menulis sebuah paragraf argumentatif.

Sedangkan teknik nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumenter. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentatif dan untuk mengetahui kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Pengambilan data yang berupa foto

dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar pada masing-masing siklus tetap mengacu pada tiga kegiatan sebagai berikut: (1) saat awal pembelajaran yaitu guru melakukan stimulus-respon terhadap siswa. (2) ketika siswa menganalisis model pembelajaran dan ketika siswa melakukan interaksi dengan temannya; (3) ketika siswa melakukan aktivitas menulis paragraf argumentatif.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah penulis sendiri sebagai instrument utama. Pedoman penilaian keterampilan menulis paragraf argumentatif, pedoman observasi, dan dokumentasi foto yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri.

Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisis data. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua data yang dapat dikumpulkan oleh penulis, yakni data kualitatif (proses pelaksanaan pembelajaran) dan data kuantitatif (hasil belajar siswa). Hal itu berarti data akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil nontes yaitu hasil observasi. Selain itu, hasil dokumentasi juga digunakan sebagai bahan analisis. Dengan demikian, dalam penelitian ini analisis secara kualitatif bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik.

Data kuantitatif didapatkan dari hasil tes menulis paragraf argumentatif siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan siswa (Kunandar, 2008:127). Nilai rata-rata siswa tersebut kemudian diklasifikasikan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui presentase peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentatif setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri.

Pemaparan data adalah upaya menampilkan data atau hasil penulisan secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan. Selanjutnya yang dimaksud dengan penyimpulan hasil analisis merupakan pengambilan inti dan sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat, dan bermakna.

Data penelitian yang terkumpul dari observasi dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) Mengelompokkan data berdasarkan submasalah. (2) Menganalisis data dan menyandingkannya dengan teori yang relevan. (3) Menafsirkan hasil analisis data. (4) Menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas ini, disajikan dalam bentuk tes dan nontes. Hasil tes pada tindakan siklus I dan siklus II adalah hasil tes menulis paragraf

argumentatif siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Hasil nontes diperoleh dari data observasi aktifitas siswa. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus seperti penjelasan berikut ini.

Siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Tindakan siklus I terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Pontianak.

Perencanaan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 12 Januari 2015, Kamis, 15 Januari 2015, 16 Januari 2015 dan Senin, 19 Januari 2015, pada tahap perencanaan ini, penelitian berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan Pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Setelah mempunyai pemahaman yang sama tentang penggunaan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif penelitian dan guru kemudian bersama-sama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain membuat RPP, penelitian dan guru juga menyiapkan lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran lembar observasi aktifitas siswa, serta tes dan pedoman penilaian kemampuan siswa menulis paragraf argumentatif.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 12 Januari 2015, Kamis, 15 Januari 2015, Jumat, 16 Januari 2015 dan Senin, 19 Januari 2015, dengan alokasi waktu 6x 40 menit (4 x pertemuan). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai berikut. Proses pelaksanaan atau tindakan dalam pembelajaran yang diamati meliputi, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut adalah hal-hal yang menjadi perhatian dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1
Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Proses	Aspek yang Dinilai	Skor	Rata-rata Skor
1	Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi	18	4.5
2	Inti	a. Penguasaan Materi Pembelajaran	16	3.7
		b. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	29	
		c. Penerapan Pendekatan Saintifik	16	
		d. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	17	
		e. Pelaksanaan Penilaian Autentik	28	
		f. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	17	
		g. Penggunaan Bahasa yang Baik	9	

dan Tepat dalam Pembelajaran				
3	Penutup	Menutup Pembelajaran	23	3.8

Keterangan:

1=Sangat Kurang

2=Kurang

3=Cukup

4=Baik

5=Sangat Baik

Pada kegiatan pendahuluan, guru melaksanakannya dengan baik. Kegiatan pendahuluan memiliki bobot skor 1-20. Skor yang diperoleh guru yaitu 18, dengan rata-rata skor 4.5 sehingga tergolong dalam kategori baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa, serta melakukan apersepsi. Selain itu, guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberikan salam. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran yang telah dipelajari dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Menjelaskan tujuan pembelajaran, SK, KD yang akan di capai. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, memiliki bobot skor 1-180. Skor yang diperoleh guru yaitu 133 dengan rata-rata skor 3.7. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan inti tergolong dalam kategori cukup. Hal-hal yang menjadi perhatian dalam aspek penguasaan materi pembelajaran adalah sebagai berikut, keterampilan menyesuaikan materi pembelajaran. Keterampilan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.menyajikan materi secara sistematis.

Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan materi ajar. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif.

Namun, guru kurang dalam menguasai kelas. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Serta tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Hal tersebut mengakibatkan kelas kurang dapat dikendalikan (siswa ribut), berbicara diluar konteks pelajaran dan berbicara dengan teman sebangku.

Penerapan pendekatan saintifik. Guru memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi data dan informasi yang dikumpulkan. Namun, guru kurang dalam memancing siswa untuk bertanya, apa, mengapa dan bagaimana. Selain itu, guru tidak memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya

Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran. Guru menunjukan keterampilan dalam penggunaan sumber dan media belajar yang bervariasi. Melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan dalam

media pembelajaran. Namun, dalam hal ini, guru kurang dalam menghasilkan pesan yang menarik.

Pelibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru merespon positif partisipasi siswa. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Namun, guru kurang dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar. Guru juga kurang dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengajar.

Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Guru menggunakan bahasa lisan lancar dan jelas. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan guru. Penggunaan bahasa tulisnya juga baik dan benar.

Pada kegiatan penutup, memiliki bobot skor 1-30. Skor yang diperoleh guru yaitu 23 dengan rata-rata skor 3.8. hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan penutup tergolong dalam kategori cukup. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Namun, guru tidak memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran. Guru juga tidak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berikut adalah tabel dari proses pembelajaran pada bagian penutup.

Tabel 2
Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentatif Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot skor	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat kurang	0-49	4	196	6.8%	$\frac{2867}{40} = 71,6$
2.	Kurang	50-59	11	715	24.9%	
3.	Cukup	60-69	15	1138	39.6%	
4.	Baik	70-79	10	818	28.5%	
5.	Sangat Baik	80-100	0	0	0%	
Jumlah			40	2867	100%	

Proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif pada siklus I diikuti oleh 40 siswa dari 46 siswa. Kehadiran siswa mencapai 86.9%. Jadi ada enam siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif. Berikut ini adalah daftar hasil tes siswa pada siklus I.

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif berada dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus I, yaitu 71,6

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori sangat kurang sebanyak 4 siswa atau 6,8%.

Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-69 dalam kategori kurang sebanyak 11 siswa atau 24,9%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup banyak 15 siswa atau 39,6%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-89 dalam kategori baik sebanyak 10 siswa atau 28,5%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik 0 siswa atau tidak ada yang mendapat nilai sangat baik yaitu 0%.

Kegiatan refleksi dilakukan pada hari Selasa, 20 Januari 2015. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan guru berdasarkan analisis terhadap hasil tes dan observasi. Refleksi yang dilakukan menghasilkan beberapa hal yang akan menjadi catatan penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri pada siklus II. Catatan penting itu kemudian akan dipelajari dan dibenahi peneliti bersama guru, agar pada siklus II keadaan yang telah baik dapat dipertahankan dan yang belum baik dapat diperbaiki. Berikut ini adalah beberapa hasil refleksi terhadap proses pembelajaran siklus I.

Siklus II ini merupakan pelaksanaan tindakan yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan atas hasil yang diperoleh pada siklus I. dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Pada siklus II dapat terlaksana lebih baik. Peningkatan tidak hanya pada hasil belajar siswa, tapi juga dalam hal kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Perencanaan siklus II dilaksanakan Sabtu, 24 Januari 2015. Peneliti dan guru mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Hasil refleksi siklus I menjadi bahan utama yang didiskusikan oleh peneliti dan guru. Dengan diskusi, diharapkan muncul ide-ide baru yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan proses pembelajaran siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 Januari 2015, Kamis, 29 Januari 2015, Jumat, 30 Januari 2015 dan Senin, 2 Februari 2015, dengan alokasi waktu 6x 40 menit (4 x pertemuan). Proses pelaksanaan atau tindakan dalam pembelajaran yang diamati meliputi, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Tabel 3
Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Proses	Aspek yang Dinilai	Skor	Rata-rata Skor
1	Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi	20	5
2	Inti	a. Penguasaan Materi Pembelajaran	17	4.3
		b. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	39	
		c. Penerapan Pendekatan Saintifik	24	
		d. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	19	

	e. Pelaksanaan Penilaian Autentik	29	
	f. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	22	
	g. Penggunaan Bahasa yang Baik dan Tepat dalam Pembelajaran	8	
3	Penutup	Menutup Pembelajaran	25 4.1

Pada kegiatan pendahuluan, guru melaksanakannya dengan baik. Kegiatan pendahuluan memiliki bobot skor 1-20. Skor yang diperoleh guru yaitu 18, dengan rata-rata skor 5 sehingga tergolong dalam kategori sangat baik. Kegiatan pendahuluan diawali guru dengan memberikan motivasi kepada siswa, serta melakukan apersepsi. Selain itu, guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberikan salam. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran yang telah dipelajari dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Menjelaskan tujuan pembelajaran, SK, KD yang akan dicapai. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Berikut adalah tabel dari proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan inti, memiliki bobot skor 1-180. Skor yang diperoleh guru yaitu 158 dengan rata-rata skor 4.3. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan inti tergolong dalam kategori baik. Hal-hal yang jadi perhatian adalah kemampuan guru dalam menguasai materi. penerapan strategi pembelajaran. penerapan pendekatan saintifik, dan sebagainya.

Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan materi ajar. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif. Guru dapat menguasai kelas, serta menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Penerapan pendekatan saintifik. Guru memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi data dan informasi yang dikumpulkan. Guru juga dapat memancing siswa untuk bertanya, apa, mengapa dan bagaimana. Selain itu, guru juga memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.

Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran. Pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang dilaksanakan guru sangat baik. Hal ini terbukti dengan guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber dan media belajar yang bervariasi. Melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan dalam media pembelajaran. Guru juga memberikan pesan yang menarik kepada siswa.

Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru merespon positif partisipasi siswa. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Guru juga dapat

menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar. Guru juga dapat menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran. Bahasa lisan yang digunakan lancar dan jelas sehingga memudahkan siswa dalam menyimak. Penggunaan bahasa tulis baik dan benar. Berikut adalah tabel dari proses pembelajaran pada kegiatan inti.

Pada kegiatan penutup, memiliki bobot skor 1-30. Skor yang diperoleh guru yaitu 31 dengan rata-rata skor 4.5. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan penutup tergolong dalam kategori baik. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran. Guru juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Tabel 4
Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentatif Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot skor	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat kurang	0-49	3	151	4.58%	$\frac{3293}{44} = 75$
2.	Kurang	50-59	7	453	13.75%	
3.	Cukup	60-69	23	1771	53.78%	
4.	Baik	70-79	9	728	23.74%	
5.	Sangat Baik	80-100	2	190	5.91%	
Jumlah			44	3293	100%	

Proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif pada siklus II diikuti oleh 42 siswa dari 46 siswa. Kehadiran siswa mencapai 95.45%. Jadi ada dua siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif. Berikut ini adalah daftar hasil tes siswa pada siklus II.

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif berada dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus I, yaitu 75.

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori sangat kurang sebanyak 3 siswa atau 4.58%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-69 dalam kategori kurang sebanyak 7 siswa atau 13.75%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup sebanyak 23 siswa atau 53.78%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-89 dalam kategori baik sebanyak 9 siswa atau 23.74%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik 2 siswa atau 5.9%.

Kegiatan refleksi dilakukan pada hari Selasa, 3 Februari 2015. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan guru berdasarkan analisis terhadap hasil tes dan observasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif pada siklus II, dapat dikemukakan bahwa secara umum proses pembelajaran yang dilakukan terlaksana secara menyeluruh, sesuai dengan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Guru guru telah melaksanakan fokus utama yang harus ada dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan, sehingga siswa menjadi aktif mencari dan menemukan.

Pembahasan

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Dalam hal ini, akan dibahas peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentatif menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Pontianak Tahun Pembelajaran 2015.

Hasil tes diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Berkaitan dengan tes keterampilan menulis paragraf argumentatif, ada lima aspek penting yang dinilai. Berikut ini adalah tabel hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentatif siklus I dan II, disertai dengan peningkatannya.

Tabel 5
Hasil Peningkatan Menulis paragraf argumentatif Siklus I dan II

No	Keterangan	Nilai rata-rata	Peningkatan rata-rata
1.	Sebelum menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri	58.3	
2.	Siklus I	71.6	13.3
3	Siklus II	75	3.7

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan Hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentatif dari sebelum melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri, siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh sebelum melakukan media lingkungan rata-rata 58.3 pada siklus I rata-rata 71,6 dan siklus II 75

Nilai rata-rata peningkatan siklus I dan siklus II bisa dikatakan sedang. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif sama dengan tes awal, yang membedakan peningkatan nilai menulis paragraf argumentatif pada siklus I dan II mendapatkan nilai rendah. Tes awal pada siklus I, menunjukkan bahwa dari 40 siswa , sebanyak 24 siswa yang tuntas. Sedangkan siklus II menunjukkan bahwa dari 44 siswa, sebanyak 34 siswa yang tuntas. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan

kelas ini telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentatif pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan konsep pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Siklus I kurangnya media gambar sehingga data yang dikumpulkan siswa kurang. Siklus II perencanaan dengan menambahkan gambar, sehingga hasil siswa lebih baik.

Kegiatan inti pada siklus I, guru kurang menguasai kelas dan kurang dalam menerapkan pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Berdasarkan pengamatan siklus I, guru melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II kemampuan guru baik, bias menguasai kelas dan menerapkan pendekatan saintifik dan metode inkuiri.

Kegiatan penutup yaitu siswa dan guru melakukan refleksi, perwakilan dari siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seluruh rangkaian pembelajaran telah terlaksana dengan efektif. siswa menunjukkan keseriusan dan kemauan dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan guru.

Hasil yang diperoleh siswa pada pretes dengan rata-rata 58.3. Hasil menulis siswa pada siklus I setelah menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri mengalami peningkatan dengan rata-rata 71.6. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II dengan rata-rata 75. Berdasarkan data hasil menulis siswa, dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, dalam hal ini peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut; (1) Guru dapat menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif, sehingga penggunaan media ceramah berkurang dan siswa aktif dalam mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengomunikasikan, sehingga siswa dapat menentukan materi ajarnya sendiri dengan mencari dan menemukannya. (2) Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik. (3) Dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan, agar hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas yang lebih memadai. (4) Proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi, perlu memperhatikan aspek-aspek lain yang menyangkut kepribadian siswa. Terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sebagai makhluk sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Arikanto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.